



**PELATIHAN KETERAMPILAN KEJURUAN GARMEN APPAREL
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KLAS II A
KOTA LUBUKLINGGAU**

Virry Grinitha¹, Agung Nugroho², Jamaludin³, Cekman⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: virry.grinitha71@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat antara Universitas PGRI Silampari bekerjasama dengan Disnaker Kota Lubuklinggau dan Lapas Narkotika Kelas II.A Kota Lubuklinggau adalah untuk meningkatkan keterampilan vokasional garmen pakaian jadi pada masyarakat binaan di Lapas Narkotika Kelas II.A Lubuklinggau. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi sosialisasi, diskusi, praktik dan evaluasi respon peserta terhadap kegiatan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diketahui: 1) Adanya kerjasama antara Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau dengan Disnaker Kota Lubuklinggau dan Lapas Narkotika Kota Lubuklinggau. 2) Terlaksananya kegiatan sosialisasi keterampilan vokasi garmen secara baik dan efektif. 3) Kegiatan diskusi yang efektif meningkatkan motivasi peserta terhadap kegiatan pelatihan. 4) Masyarakat dampingan mampu mempraktekkan keterampilan yang telah diberikan narasumber, dan 5) Kegiatan berjalan dengan baik dan efektif dilihat dari hasil tanggapan yang menyatakan bahwa kegiatan sangat efektif. Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan tim dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat binaan Lapas Narkotika Kota Lubuklinggau.

ABSTRACT

The purpose of community service between PGRI Silampari University, in collaboration with the Lubuklinggau City Manpower Service and the Lubuklinggau City Class II.A Narcotics Correctional Institution is to improve apparel garment vocational skills in the assisted community in Lubuklinggau Class II.A Narcotics Correctional Institution. Methods of community service activities include socialization, discussion, practice and evaluation of participants' responses to activities. Based on the results of community service activities, it is known: 1) There is collaboration between the PGRI Silampari Lubuklinggau university and the Lubuklinggau City Manpower Office and the Lubuklinggau City Narcotics Penitentiary. 2) Good and effective implementation of apparel garment vocational skills socialization activities. 3) Effective discussion activities increase the motivation of participants towards training activities. 4) The assisted community is able to practice the skills that have been provided by the resource persons, and 5) The activities are going well and effectively as seen from the results of the responses stating that the activities are very effective. Based on the results of the PKM activities that the team has carried out, it can be concluded that the PKM activities are going well and effectively in accordance with the needs of the assisted community of the Lubuklinggau City Narcotics Correctional Institution.



KEYWORDS

Pelatihan, Garmen Apanel, Lembaga Pemasyarakatan

Training, Garment Apparel, Penitentiary

ARTICLE HISTORY

Received 30 Maret 2023

Revised 11 April 2023

Accepted 25 Mei 2023

CORRESPONDENCE : Virry Grinitha @ virry.grinitha71@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks sehingga kompetensi masyarakat dapat meningkat. Banyak cara masyarakat belajar baik formal maupun non-formal, oleh sebab itu masyarakat Indonesia memiliki hak yang sama dalam proses pendidikan. Berdasarkan hal tersebut masyarakat binaan yang dalam proses hukum juga layak mendapatkan pendidikan agar nantinya mampu meningkatkan kompetensinya sebagai bekal setelah selesai masa penahanannya, salah satunya di Lembaga Pemasyarakatan Kota Lubuklinggau, sesuai dengan pendapat Skinner (Pidarta, 2009:82) jika pengetahuan yang dimiliki manusia disebabkan oleh faktor lingkungan, prilaku, saraf dan fisik manusia. Tentunya peran pendidikan tidak hanya dibebankan pada petugas Lembaga pemasyarakatan saja akan tetapi juga melibatkan semua aspek melingkupi Dinas Tenaga Kerja dan Lembaga Pendidikan setempat. Melalui kerja sama dan sinergi program kerja maka akan tercipta sistem pendidikan non-formal di Lembaga Pemasyarakatan Kota Lubuklinggau yang efektif dan efisien.

Pada masa sekarang ini kemajuan teknologi semakin meningkat, hal ini perlu diimbangi dengan kemampuan juga ketrampilan SDM guna menghadapi persaingan di dunia kerja/dunia industri. Terjadinya dampak tertentu atas peristiwa satu terhadap peristiwa yang lain merupakan salah satu ciri masyarakat global (Koesoema, 2018:6), oleh sebab itu dampak teknologi akan berdampak pada sektor lainnya. Perkembangan teknologi membuat manusia berfikir jauh tentang keunggulan teknologi untuk melakukan eksploitasi terhadap manusia (Sare, 2007:107). Peningkatan pertumbuhan penduduk yang begitu tinggi, kurang memiliki ketrampilan/keahlian, beretos kerja rendah, kurang profesional



merupakan salah satu penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia. Dampak ini tidak lain karena menurunnya pendidikan karakter (Ruhjana, 2021:1) menjelaskan jika bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat, berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan. UPTD BLK (Balai Latihan Kerja) Kota Lubuklinggau merupakan Lembaga Pelatihan Kerja milik Pemerintah yang berada dibawah naungan Dinas Ketenagakerjaan Kota Lubuklinggau berupaya memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta sikap kerja masyarakat dalam rangka mengurangi pengangguran melalui Program Pelatihan Keterampilan Kemandirian Bersertifikat Kejuruan Garmen Apparel.

Program Pelatihan Keterampilan Kemandirian Bersertifikat Kejuruan Garmen Apparel merupakan pelatihan kerja yang di titik beratkan pada penguasaan kemampuan kerja. Kemampuan kerja tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai standar yang ditetapkan di tempat kerja, sesuai dengan prinsip belajar bahwa proses belajar akan ada perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Daryanto, 2009:2). Program pelatihan ini mengacu pada kebutuhan kompetensi yang ada di pasar kerja, sehingga lulusannya dapat diserap di dunia industri. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2015 tentang Aparatur Sipil Negara; Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1995 tentang Perasyarakatan; Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 1995 Tentang Pembinaan di Lembaga Perasyarakatan; Surat Edaran Direktur Pembinaan Narapidana dan Latihan Kerja Produksi tentang Pelaksanaan Kegiatan Kemandirian untuk mendukung PNBK tahun 2022; DIPA Lembaga Perasyarakatan Klas IIA Lubuklinggau Tahun 2022, serta Surat Keputusan Kepala Lembaga Perasyarakatan Klas IIA Lubuklinggau Nomor W6.PAS.PAS6-PW.02.03.145 Tahun 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas terlihat jika pelatihan peningkatan SDM pada masyarakat binaan Lembaga Perasyarakatan adalah tugas bersama antara



petugas, masyarakat dan lembaga pemerintah yang terkait. Hal ini juga dilakukan Maharani, dkk., (2022:38) dengan hasil implementasi, praktik, modul pelatihan sarana dan instruktur yang berpengalaman dan kopeten yang dimiliki BLK Samarinda turut mempengaruhi keberhasilan program pelatihan berbasis kompetensi kejuruan dan germen apparel. Sedangkan Cynthia, dkk., (2022:140) dengan hasil warga binaan meningkat keterampilan, sikap dan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan menjahit. Oleh sebab itu melalui pelatihan ini diharapkan akan muncul masyarakat binaan yang kompetitif sesuai dengan keinginan masyarakat setelah peserta telah menyelesaikan masa tahanannya. Diharapkan pengetahuan tidak hanya kognitif tapi sampai pada ranah afektif dan psikomotorik, sesuai dengan Bloom (Chomaidi dan Salaman, 2018:14) jika tujuan belajar terbagi menjadi tiga ranah (dominan) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kegiatan ini masyarakat binaan dapat secara mandiri mengubah perilaku menjadi keterampilan yang bermanfaat, sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatnya lapangan pekerjaan dari hasil kegiatan pelatihan keterampilan Kejuruan Garmen Apparel

METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat akan dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II.A Kota Lubuklinggau. Kegiatan dalam bentuk sosialisasi, diskusi, pelatihan dan praktik keterampilan Kejuruan Garmen Apparel. Metode yang digunakan adalah: Sosialisasi/Penyuluhan: Samsudin (Afsari, dkk. 2017:73) menjelaskan penyuluhan adalah sistem pendidikan non-formal tanpa paksaan menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang diajarkan itu akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan ini berkonsentrasi pada pelatihan keterampilan Kejuruan Garmen Apparel. Tim akan melakukan pelatihan kepada masyarakat binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II.A Kota Lubuklinggau dengan hal-hal yang keterampilan Kejuruan Garmen Apparel, sehingga akan menambah



pemahaman akan Kejuruan Garmen Apparel.

Diskusi: merupakan kegiatan percakapan ilmiah yang responsive berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk memperoleh atau memecahkan masalah (Sagala, 2012:208). Selanjutnya (Tarigan, 2015:51) salah satu manfaat diskusi adalah kemampuannya memberikan sumber-sumber yang lebih banyak bagi pemecahan masalah. Kegiatan ini mengarahkan masyarakat binaan lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA Kota Lubuklinggau untuk bertanya dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan berkaitan dengan Kejuruan Garmen Apparel. Masyarakat binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Kota Lubuklinggau akan mendapatkan pelatihan dan berdiskusi berkaitan dengan Kejuruan Garmen Apparel. Praktik: Praktik akan mengarahkan Masyarakat binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Kota Lubuklinggau untuk langsung praktik berkaitan dengan Kejuruan Garmen Apparel. Masyarakat binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Kota Lubuklinggau akan lebih ditekankan untuk langsung praktik berkaitan Kejuruan Garmen Apparel.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Program Pelatihan Keterampilan Kemandirian Bersertifikat Kejuruan Garmen Apparel dilatih oleh Instruktur sebagaimana yang telah ditetapkan dan menurut jadwal yang dialokasikan. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan SDM sesuai dengan prinsip belajar, yaitu perubahan menuju lebih baik. Burton (Hamalik2016:31) menjelaskan salah satu prinsip belajar ialah pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu. Oleh sebab itu motivasi belajar sangat berperan aktif pada proses pelatihan ini. Pelatihan dilaksanakan setiap hari mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB (8 Jam Pelatihan), dari tanggal 6-11 Februari 2023, sebagaimana jadwal sedangkan kegiatan pelatihan praktek dilatih oleh Instruktur di workshop dengan menggunakan peralatan serta perlengkapan



tersedia agar tercipta pembelajaran aktif. Ambarjaya (2012:123) menjelaskan jika pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Pelatihan teori menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tugas sedangkan untuk pelatihan praktek menggunakan metode praktik, modul-modul yang memadai dan diakhiri dengan evaluasi respon peserta kegiatan. Semua kegiatan pelatihan teori maupun pelatihan praktek dilaksanakan di Lembaga Permasyarakatan Klas IIA Lubuklinggau. Peserta berasal dari para warga binaan yang berada di Lapas Narkotika Klas IIA Lubuklinggau. Jumlah peserta Pelatihan sebanyak 20 Orang.

Pelaksana dalam kegiatan ini adalah TIM Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, pegawai Lembaga Permasyarakatan Klas IIA Lubuklinggau dan tenaga pengajar atau Instruktur dari UPT Balai Latihan Kerja di lingkungan UPT Balai Latihan Kerja Lubuklinggau. Kurikulum pelatihan disusun mengacu pada CBT (Competency Base Training) yang terdiri dari unit-unit kompetensi yang harus dikuasai oleh para peserta latihan. Sasaran kegiatan PKM ini melingkupi Sasaran Kualitatif yaitu terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang trampil, kompeten dan produktif pada bidang Kejuruan Garmen Apparel. Sedangkan Sasaran Kuantitatif yaitu terselenggaranya kegiatan Pelatihan Kejuruan Garmen Apparel sebanyak 20 orang, Selama 36 Jam Pelatihan @45 Menit.

Ruang lingkup kegiatan Program Pelatihan Keterampilan Kemandirian Bersertifikat Kejuruan Garmen Apparel merupakan kegiatan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi UPT Balai Latihan Kerja Lubuklinggau yang meliputi : Pelaksanaan Pelatihan keterampilan bagi calon tenaga kerja tingkat dasar/ menengah. Adapun rincian kegiatannya meliputi: Kegiatan Persiapan, Kegiatan Penyelenggaraan Pelatihan, dan Kegiatan Evaluasi / Pengendalian dan pelaporan. Sasaran yang ingin dicapai untuk Pelatihan Kejuruan Garmen Apparel Sebesar



100 %. Untuk masing-masing pelatihan tercantum dalam surat keputusan. Bagi peserta yang dinyatakan Lulus berhak mendapatkan sertifikat dimana didalam sertifikatnya dicantumkan unit-unit kompetensi yang telah diraihinya, dengan harapan dapat diaplikasikan dalam menunjang pekerjaan sehari-hari atau peningkatan produktivitas dalam bekerja.

Pelaksana evaluasi baik teori maupun praktek adalah Instruktur/Pengajar yang mengampu materi sesuai dengan unit-unit kompetensi yang ditetapkan. Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Dalam ini tim PKM Universitas PGRI Silampari berkejasama dengan Dinas Tenaga Kerja Lubuklinggau dan Lembaga Pemasarakatan Narkotika Lubuklinggau melaksanakan program pelatihan kejuaruan garmen apparel (Mardapi, 2007:8). Sedangkan Daryanto (2010:8) salah satu tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh umpan balik yang diperlukan untuk memperbaiki imput maupun trasformasi. Materi evaluasi terdiri dari materi teori yang dilaksanakan secara tertulis dan materi praktek yang berupa lembar kerja / job sheet. Beberapa jenis pekerjaan yang dilaksanakan dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan praktek sesuai dengan jenis pekerjaan yang ditugaskan. Pencapaian kompetensi oleh masing-masing peserta dapat dimonitor langsung pada saat evaluasi praktek. Selanjutnya, dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui seberapa jauh kompetensi masing-masing peserta selama mengikuti pelatihan.

Kegiatan pengabdian masyarakat kerjasama antara Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Lubuklinggau serta Dinas Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II.A Kota Lubuklinggau telah menyelenggarakan Program Pelatihan Keterampilan Kemandirian Bersertifikat Kejuaruan Garmen Apparel dengan baik dan lancar. Hal ini juga dilakukan Saniastini dan Surata (2018:1) dengan hasil bahwa Lembaga Pemasarakatan kelas II.B Singaraja melaksanakan keterampilan umum berupa kegiatan olahraga dan keterampilan khusus yaitu pertukangan kayu, percetakan batako dan



keterampilan yang membuat kerajinan tangan menggunakan koran bekas. Sedangkan Situmorang (2019:85) dengan hasil sistem pemasyarakatan yang berjalan saat ini, masih memiliki banyak kekurangan diberbagai sisi, baik sisi sumber daya manusia maupun sisi sarana prasarana. Jadi melalui kegiatan ini merupakan salah satu bentuk Tridarma Perguruan tinggi dengan tugas pokok menerapkan ilmu dan teori kepada masyarakat, sekaligus bentuk kepedulian Tim PKM terhadap peningkatan sumber daya di masyarakat, khususnya pada masyarakat binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II.A Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini berlangsung selama 7 hari dari 6-11 Februari 2023 dengan 20 peserta. Kegiatan mengarahkan pada pemahaman peserta terhadap Keterampilan Kemandirian Bersertifikat Kejuruan Garmen Apparel, sehingga setelah masa penahanan selesai, peserta dapat hidup mandiri dengan kemampuannya sendiri.

Kegiatan berlangsung dari proses sosialisai, diskusi, praktik dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman akan teori dan meningkatkan motifasi pada peserta agar memiliki kehidupan lebih baik lagi. Selanjutnya dilakukan kegiatan diskusi berupa tanya jawab narasumber dengan peserta kegiatan, sehingga terjalin komunikasi yang efektif guna meningkatkan pemahaman peserta terhadap Program Pelatihan Keterampilan Kemandirian Bersertifikat Kejuruan Garmen Apparel. Dalam kegiatan ini peserta sangat antusias dan aktif, peserta berharap banyak kegiatan ini akan memberikan dampak positif ketika nantinya mereka kembali lagi di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan mempratekkan hasil dari teori-teori yang telah diberikan oleh narasumber sehingga peserta dapat langsung merasakan efek dari materi yang dipahami. Peserta sangat aktif pada saat praktik yang membuktikan jika peserta memerlukan bimbingan dan motivasi yang baik dari semua elemen terkait. Kegiatan akhir adalah mengevaluasi sejauh apa output dari kegiatan.

Sebuah kegiatan akan efektif jika sudah dilakukan evaluasi. UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi



dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan (Ratnawulan dan Rusdiana, 2014:6). Selanjutnya William A, Mohrens (Asrul, dkk., 2015:2) mengatakan jika evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternative. Evaluasi dilakukan untuk melihat bagian kegiatan yang memerlukan perbaikan baik proses maupun hasilnya. Evaluasi kegiatan dilakukan pada tanggal terhadap 20 orang masyarakat binaan lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA Kota Lubuklinggau. Tahap evaluasi yang dilakukan dengan melibatkan peserta kegiatan melalui lembar respon peserta. Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta kegiatan PKM pada evaluasi ini menunjukkan sikap sangat baik pada masyarakat binaan lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan angket respon peserta kegiatan PKM yang terdiri dari 20 masyarakat binaan lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA Kota Lubuklinggau, Tim PKM menyimpulkan bahwa peserta kegiatan PKM memberikan respon sangat baik terhadap kegiatan pelatihan keterampilan kejuruan garmen apparel pada masyarakat binaan di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas II.A Kota Lubuklinggau, dengan persentase 98,75%. Sesuai dengan persentase yang diperoleh, dapat dikatakan pelatihan keterampilan kejuruan garmen apparel pada masyarakat binaan di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas II.A Kota Lubuklinggau sudah dapat diterima dan mampu memotifasi peserta PKM.

SIMPULAN

Kegiatan Program Pelatihan Keterampilan Kemandirian Bersertifikat Kejuruan Garmen Apparel diselenggarakan sesuai dengan kurikulum dan jadwal yang telah ditetapkan. Sikap mental dan disiplin peserta pelatihan pada umumnya baik, hal ini ditandai dengan kehadiran peserta 100 %. Dari 20 (Dua Puluh)



peserta yang mengikuti pelatihan semua peserta dinyatakan Lulus. Kegiatan sosialisasi berlangsung aman dan aktif. Pada kegiatan praktikum peserta antusias dan aktif sehingga kegiatan berlangsung tanpa kendala. Kegiatan akhir dilakukan evaluasi untuk melihat respon peserta terhadap hasil kegiatan, sehingga dapat diketahui kendala yang harus di atasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat kerjasama antara Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Lubuklinggau serta Dinas Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II.A Kota Lubuklinggau berlangsung baik dan efektif, sehingga dapat dilanjutkan pada program selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Ambarjaya, Beni.S. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: Caps.
- Chomaidi dan Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Cynthia, Irene Febie, dkk. *Implementasi Pelatihan Keterampilan Menjahit pada Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II.A Karawang*. Jurnal: Untirta. Vol 7, No. 2 (2022).
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Koesoema, Doni. (2018). *Pendidikan Karakter di Zaman Kebelinger*. Jakarta: Grasindo.
- Maharani, Ida Ayu Endah Antika, dkk. *Implementasi Pelatihan Kompetensi Kejuruan Garmen Apparel di Balai Latihan Kerja (BLK) Samarinda*. Jurnal: Sosialisasi. Vol. 9, No. 3 (2022).
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Menyusun Istrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta:



Mitra Cendikia.

Pidarta, Made. (2009). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Ruhyana, Rahmat. (2021). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasinya*. Bandung: Yrama Widya.

Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Saniastini, Luh dan Surata, I Nyoman. *Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan Kerja Narapidana berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Singaraja*. Jurnal: Kertha Widya. Vol. 6 No. 2 (2018).

Sare, Yuni. (2007). *Antropologi*. Jakarta: Grasindo.

Situmorang, Victorio. *Lembaga Pemasyarakatan sebagai Bagian dari Penegakan Hukum*. Jurnal: Kebijakan. Vol 13. No. 1 (2019).

Terigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.